

ABSTRAK

Pemilihan saham untuk berinvestasi oleh investor semakin marak, tujuannya agar mendapatkan *abnormal return*. Meningkatnya minat pada produk pasar modal yaitu saham dapat dilihat melalui pertumbuhan jumlah investor di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya. Adanya informasi baru pada pasar modal akan mempengaruhi keputusan para investor, salah satu informasi yang tersedia ialah *corporate action* yaitu *stock split*. Dengan pemecahan saham, akan berdampak pada harga saham yang menjadi lebih rendah sehingga akan mudah dijangkau investor kecil yang berdampak pada saham yang menjadi lebih likuid. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian mengenai terdapat atau tidaknya likuiditas dan *abnormal return*.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah aksi korporasi yaitu *stock split*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *yahoo finance*. Pada penelitian dipilih 20 perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2017 yang terdaftar di BEI dan menggunakan pendekatan *event study* dengan periode pengamatan 5 hari sebelum pengumuman, satu hari saat pengumuman dan 5 hari sesudah pengumuman *stock split*. Kemudian, penelitian ini menggunakan cara *paired t-test sampling*.

Hasil pengujian data menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan rata-rata likuiditas saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Dengan demikian, sebaiknya investor memperhatikan kebijakan-kebijakan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti *stock split*, karena terdapat kemungkinan akan muncul likuiditas dan *abnormal return* yang signifikan.

Kata Kunci: *Stock split, Trading Volume Activity, Abnormal Return*